

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting, karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, pertanian juga merupakan andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Indonesia adalah negara yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Kenyataan yang terjadi yakni sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, dkk, 2004:23-24).

Sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih memegang peranan penting yang berdampak dengan sektor lainnya, khususnya industri. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia. Peranan sektor pertanian bagi kehidupan masyarakat di pedesaan sangat ditentukan oleh luas lahan pertanian. Dalam hal ini lahan pertanian dalam usahatani merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani, sehingga tinggi rendahnya penggunaan tenaga kerja dan pendapatan petani antara lain akan ditentukan oleh luas lahan pertanian yang dikuasai dan digarap.

Penggunaan faktor-faktor produksi di dalam usaha pertanian merupakan hal yang penting, karena tanpa faktor-faktor produksi tersebut tentunya petani

tidak dapat memproduksi usahatani, jika petani tidak dapat memproduksi usahatani tentu saja petani tidak akan menerima pendapatan dari usahatannya.

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran, dan pengangkutan. Dalam usahatani, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya produktivitas. Petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usahatannya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi (Darmawaty, 2005:76).

Menurut Griffin, (2006:14), saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (labor), modal (capital), sumber daya fisik (physical resources), kewirausahaan (entrepreneurship), dan sumber daya informasi (information resources). Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usaha tani. Masing-masing faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan, otomatis hasil dari produksi atau pendapatan tidak akan maksimal atau bahkan dapat mengalami kerugian.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usaha tani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas

lahan (tanah) usaha tani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi.

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan sumber pakan bagi ternak. Tanaman jagung sudah terkenal dan dibudidayakan sejak lama di Indonesia, bahkan dari pengembangan tanaman jagung telah menghasilkan beberapa varietas jagung unggul yang menghasilkan turunan jagung berumur panen singkat, buah besar, tongkol besar, berasa masir dan manis kalau sudah bisa direbus atau diolah menjadi berbagai macam makanan. Hal tersebut didukung selain oleh lingkungan sebagai syarat tumbuh tanaman jagung memungkinkan tumbuh subur, juga lantaran pemeliharaan sampai reproduksi tanaman jagung relatif mudah dan sederhana. Tinggal lagi bagaimana perlakuan budidaya yang akan berimbas terhadap kuantitas dan kualitas produksi tanaman jagung.

Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan, penanaman dan peningkatan produktivitas. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak.

Kecamatan Gunung Sitember merupakan salah satu penyumbang produksi jagung terbesar di Kabupaten Dairi, disamping Kecamatan Tanah Pinem dan

Tigalingga. Tupak Raja adalah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Desa Tupak Raja memiliki luas 6 Km<sup>2</sup>. Data yang diperoleh MedanBisnis dari Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, luas lahan serta jumlah produksi jagung petani di 15 Kecamatan di Kabupaten tersebut mengalami peningkatan dalam per tahunnya. Sehingga produksi jagung yang dihasilkan petani sangat memadai untuk mendirikan perusahaan pengolahan biji jagung tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut tampilan data perkembangan luas panen jagung dan perkembangan produksi jagung berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Dairi.

**Tabel 1.1 Perkembangan Luas Panen Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Dairi, Tahun 2010 – 2011.**

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	
		2010	2011
1	Sidikalang	813	822
2	Sitinjo	367	799
3	Berampu	790	371
4	Parbuluan	2,467	1,495
5	Sumbul	943	954
6	Silahisabungan	37	37
7	Silima Pungga - punga	1,605	1,623
8	Lae Parira	680	688
9	Siempat Nempu	1,897	1,919
10	Siempat Nempu Hulu	2,520	2,549
11	Siempat Nempu Hilir	1,402	1,418
12	Tigalingga	5,610	6,175
13	Gunung Sitember	3,704	3,747
14	Pegagan Hilir	720	728
15	Tanah Pinem	9,050	9,654
	<b>DAIRI</b>	<b>32,605</b>	<b>32,979</b>

Sumber : Kabupaten Dairi dalam Angka Tahun 2012.

**Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Dairi, Tahun 2010 – 2011.**

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	
		2010	2011
1	Sidikalang	3,642	3,822
2	Sitinjo	5,539	3,715
3	Berampu	5,539	1,725
4	Parbuluan	11,052	6,951
5	Sumbul	4,235	4,436
6	Silahasabungan	166	172
7	Silima Pungga – punga	7,190	7,546
8	Lae Parira	3,046	3,198
9	Siempat Nempu	8,499	8,923
10	Siempat Nempu Hulu	11,290	11,852
11	Siempat Nempu Hilir	6,281	6,593
12	Tigalingga	25,133	28,713
13	Gunung Sitember	16,594	17,423
14	Pegagan Hilir	3,266	3,385
15	Tanah Pinem	60,979	65,865
	<b>DAIRI</b>	<b>172,411</b>	<b>174,319</b>

Sumber : Kabupaten Dairi dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Kecamatan Gunung Sitember merupakan kecamatan dengan luas panen dan perkembangan produksi jagung yang layak untuk ditingkatkan. Seperti data yang diperoleh MedanBisnis dari Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, hasil produktivitas jagung di Kabupaten Dairi pada tahun 2010 - 2011 antara lain dalam tabel berikut :

**Tabel 1.3  
Luas Lahan dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Dairi  
Tahun 2010 – 2011**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton)
2010	34.161,00	148.070,00
2011	35.084,00	153.335,00

Sumber : MedanBisnis dari Dinas Pertanian Kabupaten Dairi

Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Dairi mengalami peningkatan dalam produksi jagung. Pendapatan utama masyarakat di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember berasal dari usahatani jagung. Oleh karena itu masyarakat di Desa Tupak Raja harus dapat meningkatkan faktor produksi agar produksi usahatannya dapat meningkat, dengan meningkatnya produksi tentu pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja pun akan meningkat.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor - faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Tupak Raja Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

3. Bagaimana pengaruh faktor produksi modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
4. Bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, dan modal) terhadap pendapatan petani Jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor produksi luas lahan dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani Jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
2. Apakah faktor produksi tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani Jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi

3. Apakah faktor produksi modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani Jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi
4. Apakah faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, dan modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani Jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh faktor – faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.
2. Bagi petani, sebagai tambahan bahan pedoman dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan petani.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literature perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.